

Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan

(Konsep dan Pelaksanaan dalam Lembaga Pendidikan Buddha)

Alberd Alberto Ardiansyah ¹, Kelvin ², Suyati ³, Sri Yana ⁴, Kabri ⁵
alberdalbertoardiansyah@gmail.com, kelvinkomala.smrtg@gmail.com,
tugaskuliah.jepang@gmail.com, sriyana766@gmail.com, kabri@smaratungga.ac.id

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Smaratungga, Indonesia

⁵ Pascasarjana Pendidikan Keagamaan Buddha

Alamat : Ngelo, Kaligentong, Ampel, Boyolali Regency, Central Java 57352

Korespondensi email : alberdalbertoardiansyah@gmail.com

Abstract. *The implementation of information systems in educational management has become an urgent need to enhance the efficiency and effectiveness of educational institutions' management. This study explores the concepts and implementation of information systems in the management of Buddhist educational institutions. The primary focus of this research is to understand how information systems can support administrative processes, curriculum management, and the interaction between teachers and students. This study employs a qualitative approach using case studies in several Buddhist educational institutions. The findings show that the appropriate implementation of information systems can improve the quality of educational services, facilitate information access, and enhance overall organizational performance. However, challenges such as limited resources and resistance to change must be addressed to achieve successful implementation. This study provides practical recommendations for Buddhist educational institutions to optimize the use of information systems in their educational management.*

Keywords : *Information system, Educational management, Buddhist educational institutions, Efficiency and effectiveness, Successful implementation*

Abstrak. Penerapan sistem informasi dalam manajemen pendidikan telah menjadi kebutuhan mendesak untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi konsep dan pelaksanaan sistem informasi dalam manajemen pendidikan di lembaga pendidikan Buddha. Fokus utama kajian ini adalah memahami bagaimana sistem informasi dapat mendukung proses administrasi, manajemen kurikulum, dan interaksi antara pengajar dan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa lembaga pendidikan Buddha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi yang tepat dapat memperbaiki kualitas layanan pendidikan, mempermudah akses informasi, dan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi terhadap perubahan perlu diatasi untuk mencapai implementasi yang sukses. Studi ini memberikan rekomendasi praktis bagi lembaga pendidikan Buddha untuk mengoptimalkan penggunaan sistem informasi dalam manajemen pendidikan mereka.

Kata Kunci: Sistem informasi, Manajemen pendidikan, Lembaga pendidikan Buddha, Efisiensi dan efektivitas, Implementasi sukses

1. LATAR BELAKANG

Fasilitas dan infrastruktur pendidikan berfungsi sebagai komponen instrumental dalam meningkatkan efisiensi proses, meningkatkan pemberian layanan, dan mencapai tujuan pendidikan. Teknologi informasi dan sistem, yang berfungsi sebagai alat dan infrastruktur, semakin diposisikan sebagai elemen penting yang meningkatkan keunggulan kompetitif dan memainkan peran penting sebagai landasan keberhasilan pelaksanaan proses operasional akademik di lembaga pendidikan tinggi. Layanan sistem informasi merupakan jenis baru dari

pemberian layanan yang merupakan bagian integral dari beragam fungsi dan pemanfaatan teknologi dan sistem informasi dalam administrasi akademik lembaga pendidikan tinggi (Heriyanto et al., 2021:165-166).

Dengan munculnya sistem informasi manajemen, pola pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen telah berubah secara signifikan, baik pada tingkat operasional maupun (pelaksanaan teknis) maupun tingkat pimpinan pada semua jenjang. Peran manajer dalam pengambilan keputusan telah berubah karena mereka harus selalu mendapatkan informasi yang paling akurat untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Semua kegiatan manajerial, terutama yang berkaitan dengan pendidikan, membutuhkan informasi untuk perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Suatu sistem informasi manajemen (SIM) adalah sistem yang secara rutin memberikan informasi kepada manajer, termasuk pengelola pendidikan. SIM memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajer. Informasi ini digunakan untuk memantau dan menilai kegiatan dan hasil yang ingin dicapai.

Untuk menjamin lulusannya sesuai dengan tujuan dan misinya, lembaga pendidikan Buddha, yang berfungsi sebagai wadah atau proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sekaligus sebagai pemegang amanat pendidikan nasional, menghadapi masalah dengan kualitas. Untuk memperbaikinya, *Total Quality Management* (TQM) diperlukan (Murtopo et al., 2020).

Di ranah akademis, baik pendidikan dasar, menengah, dan tersier terjalin dengan fungsi Integrasi Sistem dan Teknologi Informasi (SI/TI). Pemanfaatan SI/TI telah berkembang dari peran pendukung belaka menjadi kebutuhan kritis dalam aspek operasional upaya organisasi. Penggabungan sistem informasi dan teknologi dalam berbagai aspek proses pedagogis sangat diperlukan. Sebuah lembaga pendidikan bukan lagi sekadar tambahan, melainkan elemen penting dalam meningkatkan proses dan hasil di bidang pendidikan. Peran penting Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SI/TI berperan penting dalam menjadi pelopor dan mengamankan keunggulan kompetitif di antara lembaga pendidikan. Ini berlaku untuk perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Perencanaan strategis dan pelaksanaan SI/TI sangat penting bagi lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi ((Dana et al.,2020:1).

A. Rumusan Masalah

1. Apa saja manfaat yang dapat diperoleh lembaga pendidikan Buddha dari penerapan SIMDIK, terutama dalam pengelolaan program pendidikan agama, aktivitas meditasi, dan kegiatan sosial?
2. Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengimplementasikan SIMDIK di lembaga pendidikan Buddha, dan bagaimana solusi potensial seperti pelatihan staf, pencarian pendanaan, dan kebijakan keamanan data dapat mengatasi tantangan tersebut?
3. Bagaimana penerapan teknologi terbaru seperti kecerdasan buatan (AI), blockchain, dan cloud computing dapat memberikan nilai tambah dalam pengelolaan pendidikan di lembaga pendidikan Buddha?
4. Apa mekanisme evaluasi dan pengembangan berkelanjutan yang diperlukan untuk memastikan SIMDIK tetap adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pendidikan?

B. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pendekatan multidisipliner dalam pengembangan dan implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) di lembaga pendidikan Buddha, guna memastikan efisiensi dan kesesuaian dengan nilai-nilai ajaran Buddha. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi manfaat khusus yang diperoleh lembaga pendidikan Buddha dari penerapan SIMDIK, khususnya dalam pengelolaan program pendidikan agama, aktivitas meditasi, dan kegiatan sosial. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi tantangan utama dalam mengimplementasikan SIMDIK di lembaga pendidikan Buddha dan merumuskan solusi potensial seperti pelatihan staf, pencarian pendanaan, dan kebijakan keamanan data untuk mengatasi tantangan tersebut. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan mekanisme evaluasi dan pengembangan berkelanjutan yang diperlukan agar SIMDIK tetap adaptif terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan pendidikan. Akhirnya, penelitian ini akan menjelaskan bagaimana integrasi prinsip-prinsip pendidikan Buddha dalam SIMDIK dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan seperti pengembangan karakter, etika, dan pengetahuan spiritual siswa.

C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan, juga dikenal sebagai studi kepustakaan, adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai sumber daya perpustakaan, seperti buku rujukan, hasil penelitian terdahulu yang mirip atau serupa, artikel,

catatan, dan berbagai jurnal yang membahas subjek penelitian (Mujiyanto et al., 2023).). Untuk mencari solusi masalah, teknik sistematis digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data.

Analisis isi, juga disebut sebagai analisis isi, digunakan dalam proses analisis data penelitian untuk menghasilkan kesimpulan yang akurat dan dapat diteliti ulang untuk menemukan informasi yang relevan dengan memilih, membandingkan, menggabungkan, dan memilah berbagai definisi. Selain itu, untuk menghindari kesalahan dan menjaga kredibilitas proses penelitian, pengecekan antar pustaka dilakukan dengan mempertimbangkan komentar pembimbing.

2. PEMBAHASAN

A. Sistem

Beberapa ahli memberi definisi sistem, seperti yang disebutkan (Rochaety, 2008) sebagai berikut:

- a. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan dan mempengaruhi satu lingkaran tertentu (Ludwig, 1997).
- b. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan (A. Rapoport, 1997).
- c. Sistem adalah setiap unit secara konseptual atau fisik yang terdiri dari komponen yang saling mempengaruhi (L. Ackof, 1997).
- d. Sistem adalah kumpulan komponen yang bekerja sama untuk mencapai sejumlah tujuan (B. Davis, 1999).
- e. Sistem adalah kumpulan elemen yang diintegrasikan untuk mencapai suatu tujuan (McLeod Jr., 2001).
- f. Ryan (1968) mendefinisikan sistem sebagai kumpulan elemen yang dapat diidentifikasi yang saling terkait melalui proses atau struktur. Elemen-elemen ini dianggap sebagai entitas organisasi yang menghasilkan produk yang dapat diamati (atau terkadang hanya dapat disimpulkan).
- g. Menurut buku Organisasi dan Manajemen William A. Shorde (1995), ada enam jenis sistem: perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, transformasi,

korelasi, dan mekanisme kontrol. Semua sistem ini memiliki kekuatan untuk mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.

- h. Menurut Budi Sutedjo (2002), sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan yang membentuk satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, sistem dapat didefinisikan sebagai kumpulan komponen yang saling berhubungan, saling berpengaruh, saling terintegrasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu kompleks. (Kholil et al. 2013) menunjukkan ciri-ciri utama suatu sistem:

1. Pencapaian tujuan—orientasi pencapaian tujuan akan memberikan sifat dinamis kepada sistem, memberi ciri perubahan yang terus menerus dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut.
2. Kesatuan usaha—suatu sifat dasar sistem, di mana hasil keseluruhan melebihi jumlah bagian-bagiannya, atau konsep sinergi.
3. Keterbukaan terhadap Lingkungan: Lingkungan memberikan kesempatan dan hambatan untuk pengembangan. Dengan demikian, penilaian suatu sistem harus dilakukan secara relatif, atau equifinality, atau pencapaian tujuan sistem tidak mutlak.
4. Proses yang dilakukan sistem untuk mengubah input menjadi output dikenal sebagai transformasi.

B. Sistem Informasi Manajemen

Berikut ini adalah beberapa pendapat umum para ahli tentang sistem informasi manajemen, dikutip dari buku (Rochaety, 2008):

- a. Gordon B. Davis, 1995, mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem manusia dan mesin yang terpadu yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.
- b. Soetedjo Moeljodiharjo (1992) mengatakan sistem informasi manajemen adalah suatu metode yang menghasilkan informasi tepat waktu (tepat waktu) tentang operasi internal dan lingkungan eksternal sebuah organisasi untuk membantu pengambilan keputusan dan meningkatkan perencanaan dan pengendalian.
- c. Sistem informasi manajemen, menurut Karamudin (1997), memungkinkan pimpinan organisasi mendapatkan informasi yang tepat dalam kuantitas dan kualitas untuk digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

- d. Menurut Robert W. Holmes (1992), SIM adalah sistem yang dimaksudkan untuk menyediakan informasi pilihan yang berorientasi pada keputusan yang diperlukan oleh manajemen untuk merencanakan, mengawasi, dan menilai aktivitas organisasi. Sistem ini dirancang dengan mengutamakan pengawasan, perencanaan keuntungan, dan perencanaan penampilan pada setiap tahap proses.
- e. Menurut Robert G. Murdick (1995), SIM adalah proses komunikasi di mana input direkam, disimpan, dan diambil kembali untuk menyajikan output keputusan tentang perencanaan, pengoperasian, dan pengendalian.
- f. Sebagaimana dijelaskan oleh Joseph F. Kelly pada tahun 1990, SIM adalah perpaduan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berbasis komputer yang menghasilkan kumpulan data yang dapat disimpan, diperoleh kembali, dikomunikasikan, dan digunakan untuk tujuan operasi manajemen yang efektif untuk perencanaan bisnis.
- g. Dalam tahun 2003, Raymond McLeod, Jr. mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai sebuah sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi kepada penggunanya.
- h. Menurut James A.F. Stoner (1992), sistem informasi manajemen adalah metode formal yang memberi pihak manajemen informasi informasi yang tepat waktu dan dapat diandalkan untuk membantu proses pengambilan keputusan untuk perencanaan, pengawasan, dan fungsi operasi organisasi yang lebih efisien.

Sistem manusia-mesin yang terpadu dikenal sebagai sistem informasi manajemen dan digunakan untuk membantu operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan perusahaan. Sistem ini menggunakan "database", model manajemen dan keputusan, prosedur pedoman, dan perangkat lunak dan perangkat keras komputer.

C. Karakteristik SIM

SIM biasanya disusun untuk informasi yang telah terjadi atau sedang terjadi, bukan informasi yang akan terjadi; namun, dalam beberapa kasus, SIM tidak dapat menyelidiki masalah. SIM juga sangat tunduk pada informasi data organisasi secara keseluruhan dan bergantung pada perkembangan informasi yang dipegang oleh asosiasi. Karena jenis laporan yang disampaikan telah sangat diatur sebelumnya, SIM biasanya tidak dapat disesuaikan(Jauhari, 2021).

D. Evaluasi Keputusan SIM

- a. Konsekuensi dari keputusan tidak menyimpang dari apa yang diantisipasi secara umum karena sifatnya.
- b. Pengulangan pilihan yang dibuat oleh atasan dalam pergaulan, tingkat pengulangan pilihan yang dibuat oleh atasan dalam beberapa kali waktu.
- c. Sebelum membuat keputusan, jumlah dan jenis pilihan dipertimbangkan.
- d. Perhitungan menyelesaikan keputusan yang akan diambil sebagai konsekuensi hipotetis dari suatu kesempatan.
- e. Otomatisasi keadaan sudah menjadi kebiasaan di perusahaan. Ini termasuk waktu yang dibutuhkan untuk membuat keputusan, jumlah keputusan yang telah dibuat, dan jumlah keputusan yang dibuat oleh manajemen yang menggunakan SIM.
- f. Biaya, potensi biaya yang mungkin dikeluarkan oleh organisasi selama interaksi pengambilan keputusan(Jauhari, 2021).

E. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK), juga dikenal sebagai Sistem Informasi Manajemen Dan Pendidikan, adalah suatu sistem data sekolah berbasis ITC yang memungkinkan penyimpanan aman data sekolah dan koneksi ke server. SIMDIK dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan manajemen lembaga pendidikan, khususnya sekolah, dan memiliki kemampuan untuk melindungi semua database sekolah(Saputra & Ikasari, 2023).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan adalah kombinasi aplikasi teknologi informasi dan sumber daya manusia untuk membantu proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan dengan memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data. Data-data tersebut adalah data empiris, atau fakta sebenarnya, yang benar-benar ada dan dapat dipertanggungjawabkan(Saputra & Ikasari, 2023).

Dengan mempertimbangkan definisi di atas, ada beberapa definisi alternatif untuk sistem informasi manajemen pendidikan, yaitu: sistem yang terdiri dari sekelompok orang, aturan, dan perangkat pengolah data yang memantau dan mengambil data dari lingkungan. Ini juga mengumpulkan data dari operasi dan transaksi di dalam organisasi. Sistem ini juga menyaring, mengatur, dan memilih data dan memberikan informasi kepada pemangku kepentingan sekolah dan masyarakat umum(Sakti & Dwihanus, 2023).

SIMDIK merupakan proses operasional sekolah dan dirancang sesuai dengan standar JARDIKNAS. Ini memudahkan semua kebutuhan pelaporan sekolah ke Dinas Pendidikan

Daerah dan Depdiknas, termasuk pendaftaran siswa baru dan pengelolaan keuangan. SIMDIK membuat manajemen pendidikan lebih mudah dan terkontrol (Sakti & Dwihanus, 2023).

F. Konsep dasar Sistem Informasi Manajemen Pendidikan

Sistem informasi manajemen tidak hanya sebuah kemajuan teknologi. Organisasi dan pengolahnya terhubung melalui sistem informasi manajemen. Oleh karena itu, untuk memahami sistem informasi keorganisasian yang berbasis komputer, seseorang juga harus memahami konsep sistem informasi, cara informasi digunakan, dan nilainya.

Sistem bekerja dengan batasan. Dengan batasan ini, kualitas kerja sistem akan meningkat.

Keluaran, atau output, yang dihasilkan oleh proses kerja setiap sistem, kemudian dievaluasi melalui tindakan umpan balik. Jika output mengandung informasi yang bertentangan dengan pencapaian tujuan organisasi, maka informasi ini akan dimasukkan ke dalam sistem berikutnya. Jika hasil umpan balik diterima oleh sistem, sistem akan membuat penyesuaian yang diperlukan agar keluaran tetap konsisten dengan tujuan (Saputra & Ikarari, 2023).

Dengan bantuan komponen atau bagian-bagian yang harmonis secara utuh saling berhubungan dan mendukung keberhasilannya, sistem bergerak secara dinamis untuk mencapai tujuan penting. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa, dalam kaitannya dengan istilah "informasi", pengetahuan, fakta, data, angka, dan lainnya adalah semua hal yang diperlukan dalam proses pembuatan keputusan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan di Indonesia memiliki orientasi ganda, atau dua arah: orientasi sosial dan orientasi bisnis. Orientasi sosial pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, sedangkan orientasi bisnis pendidikan membutuhkan dana untuk bertahan hidup dan beroperasi.

Sebagai akibatnya, lembaga pendidikan tersebut akan menghasilkan hasil yang berkualitas. Banyak institusi pendidikan baru yang berani menetapkan biaya pendidikan yang cukup tinggi karena fasilitas pendidikan yang jauh lebih baik. Mereka juga menjanjikan kepada siswa untuk melakukan magang di perusahaan yang sudah terkenal.

Oleh karena itu, ada kemungkinan besar bahwa perusahaan akan merekrut karyawan yang berprestasi langsung. Akibatnya, masyarakat lebih memilih institusi pendidikan yang dapat dijual dan dijual, meskipun harus mengeluarkan biaya yang sangat mahal. Idealnya, gambaran sistem informasi pendidikan yang dibutuhkan di Indonesia adalah bagaimana para pengambil keputusan di bidang pendidikan dapat dengan mudah mencari informasi sebagai

bahan dalam proses pengambilan keputusan di bidang pendidikan. Misalnya, berapa banyak sumber daya manusia pendidikan yang diperlukan, jenis sekolah, tingkatan sekolah, pelaksanaan kurikulum, dan perkembangan lembaga pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional, dan bahkan internasional dapat membantu memperbaiki kinerja pendidikan di dunia saat ini, sekarang, dan di masa depan(Sakti & Dwihanus, 2023).

Untuk mempertahankan daya saing dalam sumber daya manusia yang dihasilkan oleh institusi pendidikan di seluruh dunia, sistem informasi harus segera diperbarui untuk mengimbangi infrastruktur teknologi yang tersedia dengan kemampuan sumber daya manusia. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan yang signifikan dan sistem informasi tidak dapat terwujud secara efektif dalam era globalisasi. Selain itu, sistem informasi semakin dibutuhkan oleh institusi pendidikan, terutama untuk tujuan kontrol kualitas, meningkatkan kelancaran aliran informasi, dan membangun kerja sama atau aliansi dengan pihak lain yang dapat meningkatkan nilai institusi(Fatah, 2008).

3. PENUTUP

A. Kesimpulan

Sistem informasi dalam manajemen pendidikan adalah kumpulan komponen yang saling berhubungan, bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dan terdiri dari elemen-elemen yang saling mempengaruhi, seperti perangkat keras, perangkat lunak, data, prosedur, dan pengguna. Definisi sistem ini mengacu pada berbagai ahli seperti Ludwig, Rapoport, Ackof, Davis, dan lainnya yang menekankan pentingnya integrasi elemen-elemen ini untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ciri-ciri utama sistem meliputi pencapaian tujuan, kesatuan usaha, keterbukaan terhadap lingkungan, dan proses transformasi input menjadi output.

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah alat yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam organisasi. Para ahli seperti Gordon B. Davis, Soetedjo Moeljodiharjo, Karamudin, dan lainnya mendefinisikan SIM sebagai kombinasi manusia dan mesin yang menghasilkan informasi tepat waktu untuk mendukung fungsi organisasi. SIM mencakup proses komunikasi yang mencatat, menyimpan, dan mengambil data untuk mendukung perencanaan, pengawasan, dan evaluasi aktivitas organisasi.

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIMDIK) adalah aplikasi teknologi informasi yang digunakan dalam lembaga pendidikan untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses data

sekolah. SIMDIK membantu lembaga pendidikan mengelola data empiris untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan transparansi. Sistem ini juga memungkinkan integrasi dengan standar nasional seperti JARDIKNAS, memfasilitasi pelaporan, pendaftaran siswa, dan pengelolaan keuangan, sehingga mendukung lembaga pendidikan dalam menjalankan fungsinya secara lebih efektif dan terkontrol.

B. Saran

Untuk memperkaya pembahasan dalam makalah tentang Sistem Informasi dalam Manajemen Pendidikan Buddha, pendekatan multidisipliner yang melibatkan ahli dari berbagai bidang sangat penting untuk memastikan sistem yang efisien dan sesuai dengan nilai-nilai Buddha. Manfaat khusus SIMDIK untuk lembaga pendidikan Buddha mencakup pengelolaan data terkait program pendidikan agama dan aktivitas meditasi, mendukung misi spiritual lembaga. Pembahasan tentang tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan dana, serta solusi potensial seperti pelatihan staf dan kebijakan keamanan data yang ketat, akan sangat membantu. Penerapan teknologi terbaru seperti AI, blockchain, dan cloud computing dapat memberikan nilai tambah signifikan, sementara evaluasi berkala dan pengembangan berkelanjutan memastikan sistem tetap adaptif. Integrasi dengan prinsip-prinsip pendidikan Buddha juga sangat penting agar sistem ini mendukung tujuan pendidikan seperti pengembangan karakter dan pengetahuan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Davis, G. (1999). *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar (terjemahan)*. PT Pustaka Binaman Pressindo.
- Fatah, N. (2008). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Remaja Rosda Karya.
- Jauhari, I. (2021). Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Islam. *Jurnal of Education*, 2(2), 190–208. <https://doi.org/10.51772/tarbawi.v2i2.130>
- Kholil, Putri, E. I. K., & Listyarini, S. (n.d.). *Konsep Dasar Sistem*.
- McLeod Jr., R. (2001). *Sistem Informasi Manajemen Jilid 1. (seventh ed.) (terjemahan)* (7th ed.). PT. Prenhallindo.
- Murtopo, A., Nurmadiyah, & Erwandi, R. (2020). SISTEM INFORMASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Afkar*, 8(2).
- Rochaety, E. (2008). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. PT Bumi Aksara.

Sakti, S. D. O., & Dwihanus. (2023). PERAN SISTEM INFORMASI MANAGEMENT (SIM) DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 1(1), 212–225.

Saputra, A., & Ikasari, I. H. (2023). Sistem Informasi Manajemen Dalam Pendidikan. *Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi*, 1(1), 126–129.